Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895
Published by Research and Community Development Center

EDUKASI STUNTING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN ANAK DI POSYANDU DUSUN TAMBAKREJO

Fica Nahdah Aulia[1], Asti Candrasasi Catur Putri[2]*
[1]Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik
[2]Dosen Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi
E-mail : vlzk42sk@gmail.com

ABSTRACT

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan anak di Indonesia. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu lama, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dan berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak. Upaya pencegahan stunting memerlukan pendekatan komprehensif, salah satunya melalui pemberian edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian edukasi pencegahan stunting sebagai upaya peningkatan kesehatan anak berdasarkan kajian literatur dan pelaksanaan kegiatan edukatif di masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan desain edukatif partisipatif melalui kegiatan penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi penyusunan menu gizi seimbang. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu mengenai definisi, penyebab, dampak, serta langkah pencegahan stunting, termasuk pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin di posyandu. Pemberian edukasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu sebagai faktor penting dalam perubahan perilaku kesehatan. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dan keterlibatan kader kesehatan memperkuat keberlanjutan program. Dengan demikian, edukasi pencegahan stunting merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan anak serta mendukung upaya percepatan penurunan angka stunting secara berkelanjutan.
Kata kunci: stunting, edukasi kesehatan, pencegahan, 1000 HPK, kesehatan anak

ABSTRACT

Stunting remains a major public health concern in Indonesia and represents a chronic nutritional problem affecting child growth and development. It occurs due to prolonged inadequate nutrient intake, particularly during the first 1,000 days of life, and leads to impaired physical growth and cognitive development. Preventing stunting requires comprehensive strategies, including health education for pregnant women and mothers of toddlers. This article aims to analyze the effectiveness of stunting prevention education as an effort to improve child health based on literature review and community-based educational implementation. This study employed a descriptive approach using a participatory

educational design through health counseling sessions, interactive discussions, and demonstrations of balanced nutrition menu preparation. Evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments to measure participants' knowledge improvement. The results showed a significant increase in mothers' understanding of the definition, causes, impacts, and preventive measures of stunting, including the importance of balanced nutrition, exclusive breastfeeding, appropriate complementary feeding, and regular growth monitoring at community health posts. Health education proved effective in enhancing mothers' knowledge and awareness, which are essential determinants of behavioral change in child care practices. Community empowerment approaches and the involvement of local health cadres strengthened the sustainability of the program. Therefore, stunting prevention education is an effective promotive and preventive strategy to improve child health status and support sustainable efforts to reduce stunting prevalence.
***Keywords**: stunting, health education, prevention, first 1,000 days of life, child health*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi isu prioritas dalam pembangunan kesehatan anak di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan menurut umur (TB/U) berada di bawah minus dua standar deviasi (< -2 SD) berdasarkan standar antropometri internasional(Laily et al., 2023). Stunting tidak hanya mencerminkan gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga menggambarkan adanya kekurangan asupan gizi yang berlangsung lama, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun(Rumlah, 2022). Pada periode ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga gangguan asupan gizi dan kesehatan akan berdampak jangka panjang dan sulit diperbaiki.

Masih tingginya prevalensi stunting di berbagai daerah menunjukkan bahwa intervensi kesehatan masyarakat yang efektif sangat dibutuhkan, termasuk edukasi gizi kepada keluarga dan masyarakat(Brief, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang gizi, pola asuh, dan praktik hidup sehat merupakan faktor utama yang memengaruhi status gizi anak(Permanasari & Utami, n.d.).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting secara nasional memang menunjukkan tren penurunan, namun masih berada pada angka yang tinggi. Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2020–2024. Upaya pencapaian target ini dilakukan melalui berbagai kebijakan lintas sektor, baik di tingkat pusat maupun daerah(Lawit et al., n.d.).

Stunting memiliki dampak yang luas terhadap tumbuh kembang anak. Dampak jangka pendek meliputi terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, serta peningkatan risiko infeksi akibat rendahnya daya tahan tubuh. Dalam jangka panjang, anak yang mengalami stunting berisiko memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah, produktivitas yang menurun, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit kardiovaskular di masa dewasa(Nusantara et al., 2025). Bahkan, stunting dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia suatu bangsa karena berpengaruh terhadap prestasi belajar dan kapasitas kerja individu di masa depan.

Faktor penyebab stunting bersifat multifaktorial. Secara langsung, stunting dipengaruhi oleh kurangnya asupan nutrisi dalam jangka panjang dan kejadian infeksi berulang pada anak. Selain itu, kondisi kesehatan ibu selama kehamilan, seperti anemia, kurang energi kronis, serta tinggi badan ibu yang pendek juga berkontribusi terhadap risiko stunting pada anak(Oktavia & Editia, 2024). Faktor tidak langsung meliputi rendahnya tingkat pendidikan ibu, kondisi sosial ekonomi keluarga, sanitasi lingkungan yang buruk, akses terbatas terhadap layanan kesehatan, serta praktik pemberian makan yang tidak tepat . Dengan kompleksitas faktor tersebut, upaya pencegahan stunting tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan holistik berbasis keluarga dan masyarakat(Rini et al., 2024).

Mengingat stunting bukan hanya masalah gizi tetapi juga berkaitan dengan perilaku keluarga, pendidikan tentang stunting di Posyandu juga menekankan pembentukan kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan melalui komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan, kader Posyandu, orang tua, dan masyarakat luas(Nurhanifah et al., 2024).

Posyandu memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan stunting karena merupakan lembaga kesehatan masyarakat tingkat desa yang berfungsi sebagai ruang edukasi, pengukuran pertumbuhan anak, dan pemantauan kesehatan ibu dan anak(*10.36419/Jki.V12i1.442*, 2021). Berbagai kegiatan penyuluhan di Posyandu telah terbukti meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang pencegahan stunting, pemberian makanan bergizi, dan praktik pola hidup sehat, terutama melalui pendekatan yang melibatkan praktik langsung dan media edukasi yang komunikatif(Journal et al., 2025).

Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam pencegahan stunting adalah

pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu hamil dan ibu balita. Edukasi kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai definisi, penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan stunting(Kurniasari et al., 2023). Edukasi yang efektif di Posyandu dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan, orang tua, serta pengasuh dalam memahami penyebab stunting, dampaknya, serta strategi pencegahannya(Khatimah & Avila, 2025);(Nomor et al., n.d.).

Beberapa studi menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif misalnya diskusi kelompok, demonstrasi pemberian makanan, dan penggunaan media visual lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah dalam meningkatkan pemahaman keluarga terkait edukasi gizi dan pencegahan stunting(Santoso et al., 2025);(Kusumawati et al., 2025). Pemberdayaan kader Posyandu melalui pelatihan intensif juga terbukti meningkatkan kualitas pelayanan edukasi serta deteksi awal risiko stunting di komunitas(Saeni & Irwan, 2022);(Kusuma et al., 2021).

Selain itu, pemberdayaan kader kesehatan juga terbukti penting, karena kader yang terlatih mampu menyampaikan informasi kesehatan yang akurat serta membantu orang tua menerapkan praktik nutrisi yang benar di rumah(Mukodri et al., 2024). Pendekatan berbasis teknologi, seperti video edukasi, aplikasi mobile, dan modul digital untuk kader serta orang tua juga mulai banyak digunakan dan terbukti membantu memperkuat pemahaman stunting serta memudahkan orang tua dalam menerapkan ilmu di rumah (Prasetyo et al., 2023);(Fatimah & Padjadjaran, 2025).

Penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi terpadu yang menggabungkan materi gizi seimbang, pola hidup bersih dan sehat, serta praktik pemberian nutrisi tambahan memiliki peran signifikan dalam menurunkan angka stunting di wilayah intervensi(Pengabdian et al., 2024). Edukasi keluarga tentang pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI (MPASI) yang bergizi, dan praktik kebersihan serta sanitasi lingkungan merupakan bagian penting dari upaya pencegahan stunting(Wulandari et al., 2025). Penelitian di beberapa wilayah menunjukkan bahwa keluarga yang menerima edukasi intensif cenderung lebih memahami pentingnya komposisi makanan seimbang dan periode pemberian makanan yang tepat, sehingga anak-anaknya tumbuh sesuai standar antropometri ((Putra et al., 2025);(Dewi et al., 2024).

Intervensi edukasi yang terintegrasi dengan layanan Posyandu juga mampu mendorong perubahan perilaku orang tua dalam pola asuh dan praktik gizi di rumah, termasuk pemanfaatan makanan lokal bergizi dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin ((Nurhayati, 2021).

Dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan di masyarakat, ditemukan bahwa setelah diberikan edukasi mengenai stunting, terjadi peningkatan pemahaman ibu terkait pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan pengetahuan yang menjadi dasar perubahan perilaku(Lorenna et al., 2024).

Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi pencegahan stunting juga berfungsi sebagai upaya promotif dan preventif dalam sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat(Lingga et al., 2026). Integrasi penyuluhan dengan kegiatan rutin posyandu memungkinkan pemantauan pertumbuhan anak secara berkala, sehingga deteksi dini gangguan pertumbuhan dapat segera dilakukan . Pendekatan ini memperkuat peran keluarga sebagai garda terdepan dalam menjaga kesehatan anak sekaligus mendukung program nasional percepatan penurunan stunting.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi pencegahan stunting sebagai upaya peningkatan kesehatan anak disusun berdasarkan pendekatan pemberdayaan masyarakat dan promosi kesehatan yang merujuk pada hasil penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya. Kegiatan ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan edukatif partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil serta ibu balita mengenai pencegahan stunting.

1. Tahap Persiapan
   Tahap persiapan diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi awal dan koordinasi dengan kader posyandu serta tenaga kesehatan Dusun Tambakrejo Desa Temuireng,Dawarblandong. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu mengenai stunting, serta kondisi sanitasi lingkungan. Selain itu, dilakukan pengumpulan data sekunder terkait prevalensi stunting dan faktor risiko di wilayah tersebut sebagai dasar perencanaan intervensi. Setelah identifikasi

masalah, menyusun materi edukasi yang mencakup pengertian stunting, penyebab, dampak jangka pendek dan jangka panjang, periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pentingnya gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, imunisasi, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Materi disusun dalam bentuk presentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan edukasi dilaksanakan di balai dusun Tambakrejo Desa Temuireng,Dawarblandong dengan sasaran ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah,dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar stunting dan faktor penyebabnya berdasarkan hasil kajian literatur , sedangkan diskusi dan tanya jawab bertujuan menggali pengalaman peserta serta memperkuat pemahaman mereka.

3. Tahap Evaluasi

Indikator penilaian meliputi pemahaman tentang definisi stunting, penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan. dilakukan evaluasi melalui diskusi reflektif di akhir kegiatan guna mengetahui respon, hambatan, dan saran dari peserta. Berdasarkan kegiatan serupa yang telah dilakukan sebelumnya, pemberian edukasi terbukti meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun.

4. Tindak Lanjut

Sebagai upaya keberlanjutan program, dilakukan koordinasi dengan kader posyandu untuk melakukan pendampingan berkala kepada keluarga berisiko stunting. Kader diharapkan dapat melanjutkan edukasi secara rutin dalam setiap kegiatan posyandu, sehingga informasi yang diberikan tidak berhenti pada satu kali pertemuan saja. Selain itu, dianjurkan adanya pemantauan pertumbuhan anak secara konsisten serta rujukan ke fasilitas kesehatan apabila ditemukan indikasi gangguan pertumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi pencegahan stunting sebagai upaya peningkatan kesehatan anak menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai stunting. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta hanya memahami stunting sebagai kondisi anak yang bertubuh pendek tanpa

mengetahui bahwa kondisi tersebut merupakan akibat dari kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam jangka waktu lama, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) .

Setelah kegiatan edukasi, peserta mampu menjelaskan definisi stunting secara lebih komprehensif, termasuk penyebab, faktor risiko, serta dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak. Peserta juga mulai memahami bahwa stunting tidak hanya berkaitan dengan tinggi badan, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan otak, kecerdasan, dan produktivitas anak di masa depan . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual yang cukup baik setelah intervensi edukasi diberikan.

Selain peningkatan pengetahuan, terjadi perubahan sikap yang positif terhadap pentingnya pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Sebelum kegiatan, beberapa ibu belum menyadari bahwa status gizi ibu selama hamil berpengaruh besar terhadap pertumbuhan janin. Setelah diberikan materi mengenai faktor maternal seperti anemia, kurang energi kronis, dan jarak kehamilan yang terlalu dekat sebagai faktor risiko stunting , peserta menunjukkan peningkatan kesadaran untuk menjaga asupan gizi selama kehamilan dan rutin melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan.

Stunting merupakan masalah multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung meliputi kurangnya asupan gizi dan infeksi berulang, sedangkan faktor tidak langsung mencakup kondisi sosial ekonomi, sanitasi lingkungan, pendidikan ibu, dan akses layanan kesehatan . Oleh karena itu, edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek gizi, tetapi juga mencakup perilaku hidup bersih dan sehat serta pentingnya akses pelayanan kesehatan.

Peningkatan pemahaman ibu mengenai dampak jangka panjang stunting menjadi salah satu temuan penting dalam kegiatan ini. Literatur menyebutkan bahwa anak yang mengalami stunting memiliki risiko gangguan perkembangan otak, kesulitan belajar, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular di masa dewasa . Dengan mengetahui konsekuensi tersebut, ibu menjadi lebih termotivasi untuk menerapkan langkah-langkah preventif sejak dini.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini juga mendukung keberhasilan program. Keterlibatan kader posyandu dan

tokoh masyarakat memperkuat keberlanjutan edukasi di tingkat komunitas . Edukasi yang dilakukan secara langsung dan berulang melalui kegiatan posyandu memungkinkan pesan kesehatan tersampaikan secara konsisten dan berkesinambungan.

Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu peserta karena harus mengasuh anak serta perbedaan tingkat pendidikan yang memengaruhi kecepatan pemahaman materi. Oleh karena itu, diperlukan variasi metode penyampaian yang lebih kreatif, seperti penggunaan media visual, video edukasi, atau simulasi sederhana agar materi lebih mudah dipahami.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pemberian edukasi pencegahan stunting merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan perawatan kesehatan anak.



Gambar 1. Edukasi tentang Stunting



Gambar 2. Foto bersama ibu-ibu kader posyandu Dusun Tambakrejo Desa Temuireng, Dawarblandong

SIMPULAN

Melalui kegiatan edukasi yang dilakukan secara terstruktur dan partisipatif, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai definisi, penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan stunting. Peserta mampu menjelaskan pentingnya pemenuhan gizi seimbang selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, pemberian MP-ASI yang sesuai usia dan kebutuhan anak, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan secara rutin di posyandu.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan stunting. Ibu menjadi lebih menyadari bahwa stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas di masa depan . Kesadaran ini menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku preventif yang berkelanjutan di lingkungan keluarga.

SARAN

Kegiatan edukasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program rutin posyandu, sehingga informasi mengenai pencegahan stunting dapat disampaikan secara konsisten. Edukasi satu kali pertemuan belum cukup untuk membentuk perubahan perilaku yang menetap. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan materi melalui pertemuan berkala dan pendampingan keluarga berisiko.

Perlu adanya dukungan dari pemerintah desa, kader kesehatan, dan tenaga medis. Kolaborasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan program serta memperluas jangkauan edukasi kepada keluarga yang belum terpapar informasi mengenai stunting. Pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat sebagaimana telah diterapkan sebelumnya terbukti mendukung keberhasilan program .

Daftar Pustaka

Dewi, U. M., Novianti, H., Munjidah, A., Masita, E. D., & Zuwariah, N. (2024). *The Function of Cadres in Putting Child Development Stimulation , Detection , and Early Intervention Programs into Practice*. 338–345.

Fatimah, S. N., & Padjadjaran, U. (2025). *Jurnal Riset Kualitatif dan Promosi Kesehatan Empowering Community Health Volunteers : Enhancing Early Stunting Detection through Knowledge and Skill Development in Indonesia ' s 3T*. *2*, 114–128.

Journal, H., Multidsiplin, O., Silviana, I., Dinen, K. A., Kala, P. R., & Abulyatama, U. (2025). *, Efektivitas Penggunaan Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam*. *2*(2).

Khatimah, N. H., & Avila, D. Z. (2025). *Edukasi Gizi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster*. *4*(4), 3491–3497.

Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). *EFEKTIFITAS EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN E- LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI MASA PANDEMI COVID-19*. *14*(1), 13–20.

Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., & Dewi, P. (2021). *Literature Review : Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat*. 107–116.

Kusumawati, I., Puspitasari, H. P., Soesilawati, P., Izzah, Z., & Fitria, A. L. (2025). *Effect of Integrated TOGA-Nutrition Education on Stunting Prevention Knowledge among Health Volunteers and Adolescents in Lamongan , Indonesia : A Pre-Post Intervention Study*. *12*(3), 342–354. https://doi.org/10.20473/jfiki.v12i32025.342-354

Laily, L. A., Indarjo, S., & Artikel, I. (2023). *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH Literature Review : Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan*. *7*(3), 354–364.

Lawit, D. E., Banggai, A. K., Tengah, P. S., Studi, P., Dan, K., & Sipil, P. (n.d.). *EFEKTIVITAS PROGRAM AYAH IBU ASUH STUNTING DALAM PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN BANGGAI*. 1–23.

Lingga, K., Bancin, F., Ningsih, R., & Suyiyanti, E. (2026). *UPAYA PROMOTIF PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI GIZI SEIMBANG DI RUNDENG KOTA SUBULUSSALAM TAHUN 2026*

Lorenna, M., Irmawati, N. E., & Purianingtyas, A. R. (2024). *Pencegahan*

Stunting melalui Edukasi Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Balita. *4*(1), 129–134.

Mukodri, D. M. L., Aminin, F., Ridayani, R., Safitri, T., Sri, K., & Batubara, D. (2024). *Upaya Pencegahan Stunting melalui Pemberdayaan Kader serta Edukasi Ibu Hamil dan Ibu Balita tentang Pencegahan Stunting*. *1*(2), 78–85.

Nomor, V., Di, S., Sentosa, P., & Kota, B. (n.d.). *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*. 104–113.

Nurhanifah, D., Kamaruddin, M. I., & Andani, N. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI) Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat meningkatkan pengetahuan Siswa Sekolah Dasar untuk*. *1*, 29–35.

Nurhayati, S. (2021). *PARENTAL INVOLVEMENT IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION FOR FAMILY EMPOWERMENT*. *10*(2252), 54–62.

Nusantara, J. M., Imeldawati, R., Kesehatan, F. I., Pumpungan, M., & Timur, J. (2025). *Dampak Terjadinya Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak : Literature Review*. *1*.

Oktavia, E., & Editia, Y. V. (2024). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia Tahun 2024 panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva*. *2*(1).

Pengabdian, J., Village, S., Subdistrict, T., Regency, M., Rabbani, A., Madinah, C. E., Arfianti, V. W., Kesehatan, M. I., & Publik, A. (2024). *Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Pemberian Makanan Tambahan Desa Sukosari Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Efforts to Prevent Stunting Through Education and Supplementary Feeding*. *8*(2), 265–275. https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21265

Permanasari, I., & Utami, A. (n.d.). *THE EFFECTIVENESS OF HEALTH FOOD STORY THROUGH FINGER PUPPET*. *2017*, 355–360.

Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The effect of mothers ' nutritional education and knowledge on children ' s nutritional status : a systematic review. *International Journal of Child Care and Education Policy*. https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7

Putra, H. S., Novariza, R., Saputra, H. D., & Anggraini, D. F. (2025). *The Influence of Family Socioeconomic Factors to Stunting*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-839-4

Rini, M. T., Suryani, K., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting*. *6*(1), 8–12. https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112

Rumlah, S. (2022). : *1*(3), 83–91.

Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). *Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi*. *6*(1), 678–686.

Santoso, B., Handayani, E., Widiyati, S., Isnawati, M., Sri, R., Pujiastuti, E., Nabiha, P. I., Atifah, D. H., & Aeni, N. (2025). *PENINGKATAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU MELALUI*. *21*(2), 186–195. https://doi.org/10.31983/link.v21i2.14144

Wulandari, D. T., Azizah, N., Rahmawati, V. E., & Annuchasari, H. (2025). *Community-Based Insights on Maternal Nutrition Knowledge and Its Role in Preventing Stunting and Wasting in Rural Indonesian Children*. *5*(3), 145–154. https://doi.org/10.47679/jchs.2025128